

SOSIALISASI MANFAAT TERAPI MUSIK LAGU ANAK ISLAMI UNTUK  
MENURUNKAN ANSIETAS AKIBAT HOSPITALISASI DI SAKAI SAMBAYAN BANDAR  
LAMPUNG

Mery Andiny<sup>1\*</sup>, Linawati Novikasari<sup>2</sup>, Prima Dian Furqoni<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi : meryandiny0106@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami reaksi hospitalisasi dalam bentuk anak rewel, tidak mau didekati oleh petugas kesehatan, ketakutan, tampak cemas, tidak kooperatif, bahkan *tamper tantrum*. Anak yang dirawat di rumah sakit berada pada lingkungan asing yang tidak diketahuinya, dikelilingi orang-orang asing, peralatan, dan pemandangan sekitar menakutkan sehingga menimbulkan reaksi hospitalisasi.

**Tujuan:** Memahami keefektifan terapi musik lagu islami anak terhadap penurunan kecemasan post hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Sakai Sambayan Bandar Lampung.

**Metode:** Pendekatan pada penulisan studi kasus berfokus pada asuhan keperawatan dengan Ansietas akibat post hospitalisasi menggunakan terapi musik lagu anak islami di Sakai Sambayan Bandar Lampung tahun 2023

**Hasil:** hari terakhir pengukuran kecemasan pada ke dua pasien kelolaan, pada pengukuran sebelum diberikan intervensi terapi musik lagu anak islami dengan penurunan kecemasan sebelum intervensi dengan skor 30-36 dengan kategori kecemasan sedang berat dan setelah diberikan intervensi selama 3 hari mengalami penurunan dengan skor 11-14 dengan kategori tidak cemas.

**Kesimpulan:** Evaluasi keperawatan pada pasien anak yang diberi tindakan terapi *musik* berdasarkan telaah jurnal dan satu asuhan keperawatan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi *musik* memiliki kecemasan yang berat dan setelah diberikan terapi *musik* tingkat keemasannya menjadi sedang bahkan sampai ringan.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan, Ansietas, Hospitalisasi, Terapi Musik Lagu Anak Islami

**ABSTRACT**

**Introduction:** Children who are hospitalized often experience hospitalization reactions in the form of children who are fussy, do not want to be approached by health workers, are afraid, look anxious, uncooperative, and even have tantrums. Children who are hospitalized are in a foreign environment they

*don't know, surrounded by strangers, equipment, and scary surroundings that cause a hospitalization reaction.*

**Objective:** *To understand the effectiveness of music therapy for children's Islamic songs on reducing post-hospitalization anxiety in preschool-age children at Sakai Sambayan Bandar Lampung.*

**Method:** *The approach to case study writing focuses on nursing care with anxiety due to post-hospitalization using Islamic children's song music therapy at Sakai Sambayan Bandar Lampung in 2023*

**Results:** *the last day of measurement of anxiety in the two managed patients, the measurement before being given the intervention of Islamic children's music music therapy with a decrease in anxiety before the intervention with a score of 30-36 with moderate to severe anxiety category and after being given intervention for 3 days it decreased with a score of 11-14 in the non-worried category.*

**Conclusion:** *Nursing evaluation of pediatric patients who were given music therapy based on a review of journals and one nursing care showed that the average level of anxiety before music therapy was carried out had severe anxiety and after being given music therapy the anxiety level was moderate to mild.*

**Keywords:** *Nursing Care, Anxiety, Hospitalization, Islamic Children's Song Music Therapy*

## 1. PENDAHULUAN

Anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami reaksi hospitalisasi dalam bentuk anak rewel, tidak mau didekati oleh petugas kesehatan, ketakutan, tampak cemas, tidak kooperatif, bahkan *tamper tantrum*. Anak yang dirawat di rumah sakit berada pada lingkungan asing yang tidak diketahuinya, dikelilingi orang-orang asing, peralatan, dan pemandangan sekitar menakutkan sehingga menimbulkan reaksi hospitalisasi.

Reaksi hospitalisasi pada anak diasumsikan dapat diminimalisir dengan keberadaan lingkungan yang terpetik. Lingkungan terpetik meliputi efek psikososial lingkungan, efek lingkungan terhadap sistem immune, dan bagaimana pengaturan ruangan yang menarik. Setting ruang rawat anak yang menarik diharapkan memberikan kesenangan tersendiri sehingga anak menjadi tidak cemas selama hospitalisasi. Anak yang kooperatif ketika dilakukan tindakan keperawatan merupakan salah satu tanda anak yang tidak cemas akibat hospitalisasi (Umi,2013).

Hospitalisasi dapat menyebabkan anak ketakutan dengan paling sedikitnya satu alasan. Takut akan intervensi keperawatan, takut untuk menjadi pasien, dan takut sebagai tahapan dalam perkembangan mereka. Hospitalisasi menyebabkan kecemasan dan secara emosional traumatis bagi anak (Mareta,2018).

Hospitalisasi adalah keadaan yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit di karenakan suatu alasan terencana atau mendesak, guna menjalani perawatan dan pengobatan sampai diperbolehkan pulang. Menurut berbagai Pengabdian selama anak menjalani proses perawatan, anak dan orangtua dapat mengalami berbagai peristiwa yang berdampak stres dan sangat traumatis. Selama menjalani perawatan di rumah sakit anak-anak prasekolah, mereka akan merasa tertekan oleh lingkungan baru yang dikenal, perawatan kesehatan dan situasi medis, istilah kata-kata aneh, peralatan yang tampak menakutkan, orang asing yang mengenakan pakaian yang tidak biasa (seperti topeng, misalnya masker, sikap petugas kesehatan yang lebih percaya diri dari

pada yang lain, suara dan bau yang keras yang tidak biasa dan menakutkan. Terjadinya kecemasan anak selama menjalani perawatan dirumah sakit dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak dirawat di rumah sakit untuk operasi dan lebih dari 50% mengalami kecemasan dan stres (Rahmawati, R, 2022).

Menurut WHO, hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam ketika anak menjalani hospitalisasi karena stressor yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman.

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN PERNYATAAN**

Alasan pemilihan lokasi di sakai sambayan dikarenakan masih kurangnya pengetahuan keluarga tentang terapi musik lagu anak islami terhadap penurunan kecemasan post hospitalisasi pada anak usia prasekolah

## **3. KAJIAN PUSTAKA**

Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian yang menunjukkan pengalaman yang sangat trauma dan penuh dengan stres (Zulhaini, 2017).

Reaksi anak pra sekolah terhadap sakit saat menjalani rawat inap berbeda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh perkembangan usia pada anak selama proses perawatan. Sesuai tingkat perkembangan usia anak reaksi anak terhadap hospitalisasi mempunyai perbedaan. Bagi anak prasekolah hospitalisasi menimbulkan ketakutan, kecemasan, saat anak harus menjalani pengobatan dirumah sakit Hospitalisasi pada anak dapat berdampak pada beberapa perubahan emosi dan perasaan anak saat menjalani perawatan di rumah sakit.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hospitalisasi**

1. Umur dan perkembangan kognitif  
Perkembangan kognitif anak adalah tingkat kemampuan anak dalam berfikir sesuai dengan umur melalui pendidikan progresif dalam belajar anak seperti kepedulian, ingatan, dan kekuatan pikir.
2. Reaksi orang tua  
Perlakuan dan sikap orang tua dalam berperan memberikan perhatian terhadap anaknya yang menjalani perawatan
3. Persiapan anak dan orangtua  
Orang tua dan anaknya yang sakit pasti tidak siap karena anaknya di rawat dirumah sakit
4. Keterampilan coping anak dan keluarga  
Usaha berupa perilaku yang dilakukan anak dan keluarga ketika menghadapi permasalahan, menyesuaikan diri terhadap perubahan untuk mengatasi berbagai tuntutan (internal dan eksternal) dalam kelangsungan hidupnya.

Kecemasan menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya menyebut *pobia*, *fear*, dan *anxiety* menjadi satu kata yaitu 'takut', padahal semua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *pobia* adalah rasa takut yang tidak rasional pada objek dan situasi tertentu dengan pengertian bahwa objek yang dialami memang nyata adanya namun alasan yang mendasari untuk takut itu tidak rasional.

Menurut (Kuswanto, 2019), tanda dan gejala pasien dengan ansietas adalah kecemasan, kekhawatiran, firasat buruk, ketakutan akan pikiran sendiri,

tersinggung, pasien merasa gugup, gelisah, tidak tenang, pasien mengatakan takut bila sendiri atau di keramaian dan banyak orang, gangguan pola tidur dan disertai mimpi yang menegangkan.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan menurut (Djiwandono, 2019), yaitu:

1) Keyakinan diri

Tingkat keyakinan diri akan mempengaruhi kecemasan pada setiap individu.

2) Dukungan sosial

Meliputi dukungan yang diberikan dari orang terdekat. Hal tersebut membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan berharga sehingga akan mempengaruhi individu.

3) Modelling

Modelling dapat mengubah perilaku seseorang dengan melihat cara orang lain melakukan sesuatu.

#### **4. METODE**

Pendekatan pada penulisan studi kasus berfokus pada asuhan keperawatan dengan Ansietas akibat post hospitalisasi menggunakan terapi musik lagu anak islami di Sakai Sambayan Bandar Lampung tahun 2023

#### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Pengabdian ini peneliti melakukan pengkajian kepada dua klien. Pengkajian dilakukan kepada An.K dan An.D pada tanggal 6 Mei 2023. Kedua klien masuk rumah sakit dengan diagnosis medis yang sama yaitu bronkhopneumonia. Kedua klien berusia 4 dan 5 tahun dan baru pertama kali menjalani perawatan di rumah sakit. Pada kedua klien An.K dan An.D mengalami kecemasan ditandai dengan rewel, sering menangis, merengek. wajah tampak tegang dan menolak tindakan dari petugas kesehatan. Tanda-tanda vital An.K saat pengkajian yaitu nadi ;130 kali/ menit, suhu;37,7°C, RR ;28kali/menit, TD:115/70 mmHg. Sedangkan tanda-tanda vital pada An.D yaitu nadi;120 kali/menit , suhu;36°C ,RR;25kali/menit, TD:110/70mmHg. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Wong (20019) bahwa anak usia prasekolah belum mampu menerima penyakit dan pengalaman baru dengan lingkungan asing. Hasil Pengabdian Hockenbery dan Wilson (2019) mengungkapkan bahwa anak usia prasekolah akan mengekspresikan perasaannya dengan menangis, menyerang dengan marah dan menolak berkerjasama dengan yang lain.

Kedua klien mengalami kecemasan atau ansietas berhubungan dengan hospitalisasi. Anak yang mengalami kecemasan selama dirawat dirumah sakit memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan yang dialaminya sehingga mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan agar proses perawatan dan pengobatan berjalan dengan maksimal. Media yang paling efektif diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yaitu salah satunya mendengarkan musik.

Pada Pengabdian ini intervensi keperawatan yang diberikan kepada kedua klien yaitu terapi musik untuk mengatasi kecemasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong (2019) bahwa, terapi musik merupakan terapi yang diberikan

kepada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan sehingga anak dapat mengenal lingkungan, mengekspresikan perasaannya termasuk kecemasan, ketakutan, kegelishan dan belajar mengenal perawatan dan prosedur yang dilakukan.

Terapi musik yang dilakukan kepada An.K dan An.D ditempat tidur klien masing-masing dengan menggunakan speaker. Terapi musik juga dilakukan dalam durasi waktu 15-20 menit. Saat diberikan terapi musik kedua klien tampak tenang dan kooperatif. Hasil Pengabdian oleh Desi (2023) menyatakan bahwa menderkan musik dapat menurunkan kecemasan pada anak. Hal ini karena saat mendengarkan musik dapat berpengaruh pada aspek psikologi, fisik, spiritual, kognitif dan sosial. Pada pemberian terapi musik, tubuh akan menerima melalui sistem pendengaran sehingga tubuh akan membuat suasana hati menjadi positif dan membuat koping dan emosi anak menjadi lebih baik sehingga

Evaluasi hari terakhir pengukuran kecemasan pada ke tiga pasien kelolaan, pada pengukuran sebelum diberikan intervensi terapi musik dengan penurunan kecemasan sebelum intervensi dengan skor 30-36 dengan kategori kecemasan sedang berat dan setelah diberikan intervensi selama 3 hari mengalami penurunan dengan skor 11-14 dengan kategori tidak cemas.

#### DOKUMENTASI



## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah 3 jurnal dan satu asuhan keperawatan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Pengabdian jurnal dengan penerapan terapi musik pada anak usia 3-6 tahun (pra sekolah) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan terapi musik dapat mengurangi tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Di buktikan dengan banyak anak yang setelah di berikan terapi musik yang tadinya mengalami kecemasan berat dapat menurun hingga kecemasan sedang bahkan sampai ringan.
2. Intervensi yang dilakukan meliputi : bantuan kontrol marah, biblioterapi, dukungan emosi, dukungan hipnosis diri, dukungan kelompok, dukungan keyakinan, dukungan memaafkan, dukungan pelaksanaan ibadah, dukungan pengungkapan kebutuhan, dukungan proses berduka, intervensi krisis, konseling, manajemen demensia, persiapan pembedahan, terapi distraksi, terapi hipnosis, terapi imajinasi terbimbing, terapi menenangkan, terapi biofeedback, terapi diversionall, terapi *Musik*, terapi penyalahgunaan zat, terapi relaksasi otot progresif, terapi reminisens, terapi seni, terapi validasi.
3. Prosedur terapi musik meliputi identifikasi aspek yang akan difokuskan dalam terapi selama  $\pm 15-20$  menit, terapi yang digunakan adalah terapi *musik*, alat yang di butuhkan yaitu Handphone, Speaker, Lagu islami

Evaluasi keperawatan pada pasien anak yang diberi tindakan terapi *musik* berdasarkan telaah jurnal dan satu asuhan keperawatan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi *musik* memiliki kecemasan yang berat dan setelah diberikan terapi *musik* tingkat keemasannya menjadi sedang bahkan sampai ringan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhriansyah, M. 2018. Hubungan pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia sekolah yang dirawat di RSUD Kayuagung tahun 2017. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(1), 71-76.
- Audina, M., Onibala, F., & Wowiling, F. 2017. Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di irina e atas rsup prof. dr. rd kandou manado. Jurnal Keperawatan, 5(1).
- Bachtiar, R. M. 2020. *Asuhan Keperawatan Penerapan Terapi Musik Pada Anak Usia 3-6 tahun (pra sekolah) Untuk Mengurangi Hospitalisasi-(KTI.1531)* (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).

- Gabela, E., & Sampurno, J. (2014). Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik.
- Geraldina, A. M. (2017). Terapi Musik: Bebas Budaya atau Terikat Budaya?. *Buletin Psikologi*, 25(1), 45-53.
- Kuswanto. (2019). ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) YANG MENGALAMI RS DOLOPO KABUPATEN MADIUN ( The Corellation Of The Role Of Parents With The Level Of Anxiety Of Children Age Prosperity ( 3-6 Years ) Who Have Hospitalization In Dolopo Hospital Of Madiun District ) Kuswa. *Journal Nursing Care and Biomolecular Vol 4, No 1 (2019)*, 4(1), 41-47.
- Moekroni, R., & Analia. (2016). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Influence of Classical Music Therapy in Reducing Anxiety Levels in Pregnant Woman Approaching Labor. *Jurnal Majority*, 5, 1 11.
- Novitasari.2019. Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Video Game terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah yang dilakukan Pemasangan Infus.. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Volume <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.510>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1-22.
- PPNI, T. P. (2016). *Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI. *Prisma Fisika*, II(3), 67-73.
- Rachmawati, R. (2022). Efektifitas Bermain Terapeutik dan Terapi Musik Lagu Islami Anak Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pda Anak Usia Prasekolah Di ruang Nisa I RS Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rochmawati, D. H. (2015). Teknik relaksasi otot progresif untuk menurunkan kecemasan. Skripsi.(Tidak Diterbitkan). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 144-149.
- Sesrianty, V., & Wulandari, S. (2018, August). Terapi Musik klasik (alunan Piano) menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. In *Prosiding seminar kesehatan perintis* (Vol. 1, No. 1).
- Setiyowati, E. (2017). Stigma Negatif pada Ibu dengan Anak Gizi Buruk: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan*,8(2),277. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.468>
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan pengurus pusat.
- Solikhah, U. (2013). Efektifitas lingkungan terapeutik terhadap reaksi hospitalisasi pada anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1

- Suwanto. (2016). *EFEKTIVITAS KLASIK MUSIK TERAPI DAN murrotal TERAPI UNTUK MENURUNKAN TINGKAT PASIEN KECEMASAN PRE OPERASI OPERATION. Volume 07,*.
- Undari,(2011) Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Bangsal Umum Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal ilmiah WIDYA*, 2(2), 9-20.
- Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E., & Purwanti, A. (2017). Hospitalisasi mempengaruhi tingkat kecemasan anak toddler. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(2), 58-63.